LAPORAN PENELITIAN DOSEN

UNIVERSITAS SAHID JAKARTA

PENGARUH ASET TIDAK BERUJUD DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEK LQ 45 PERIODE TAHUN 2016 – 2020

Pengusul :

Marza Srina Saputra, SEMM.Ak.CA	**NIDN : 0329036601**
Muhammad Yusuf. SE.M.Si	**NIDN : 0411056801**
Kasman, SE.MM	**NIDN : 0324086702**
Peris Hamdanur, SE,MM	**NIDN : 0311116201**

Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS SAHID JAKARTA

Juni 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Aset Tidak Berujud Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indek LQ.45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Rumpun Ilmu : Akuntansi

Nama Lengkap : Marza Srina Saputra,SE.MM.Ak.CA

NIDN 0329036601

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Alamat e mail : marzachaniago@yahoo.co.id

Nomor HP 082113334058

Anggota Peneliti

a. Jumlah Anggota : 3 orang

b. Nama Anggota/Bidang Keahlian :
1. Muhammad Yusuf,SE..M.Si
   NIDN 0411056801
2. Kasman, SE.MM
   NIDN 0324086702
3. Peris Hamdanur
   NIDN 0311116201

Program Studi : Akuntansi

Tahun Pelaksanaan : November 2020 - Juli 2021

Lokasi Penelitian : Bursa Effek Indonesia

Jangka Waktu Penelitian : 9 bulan

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Jakarta, 15 Juni 2021

Mengetahui Dekan

Titin Astuti, SE, MSi

NIK.19920180

Ketua Peneliti

Marza Srina Saputra,SE.MM.Ak.CA

NIK.19950280

Menyetujui

Kepala Lembaga Penelitian, PengabdianKepada Masyarakat (LPPM)

Prof. Dr.Ir.Giyatmi, M.Si

NIK. 19940236

ABSTRAK

ABSTRAK

Aset tidak berwujud merupakan aset yg digunakan dalam operasi perusahaan, bukan untuk dijual dalam operasi normal, serta mempuntai umur ekonomis lebih dari setahun. Aset tidak berwujud memiliki bermacam-macam bentuk seperti, hak cipta, hak eksploatasi, hak paten, merek agang, rahasia dagang dan lain-lain.
Meskipun aset tidak berwujud telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada unexplained value yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. Unexplained value tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan. Adanya Unexplained value tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan yang ditunjukan dengan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya..

Adanya hidden value atau nilai yang tersembunyi mengindikasikan perbedaan antara nilai buku perusahaan dengan nilai pasarnya. Investor memiliki pandangan bahwa perusahaan memiliki nilai lebih yang tercermin dari nilai saham yang beredar. Nilai pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya merupakan cerminan dari besarnya nilai asset tak berujud yang tidak tercatat sebagai asset perusahaan. Kepemilikan publik menggambarkan besarnya porsi saham yang dikuasai oleh publik, dalam pengertian besarnya saham yang dimiliki bukan oleh pengendali dan pemegang saham utama. Perusahaan yang go publik tidaklah semua sahamnya dimiliki oleh publik, karena memang tidak ada aturan yang mengharuskan semua saham harus dilepas ke publik.Sebagian besar saham-sagam terbut masih dikuasai oleh pemegang saham pengendali.Berdasarkan Surat keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No.Kep.00001/BEI/01-2014 perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia hanya mewajibkan 7,5% saham harus dimiliki pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam daftar index LQ 45, metode penelitian kuantitatif untuk mengukur penguruh aset tidak berujud, kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan,
baik secara parsial maupun bersama-sama (Simultan). Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian diperoleh seara simultan aset tidak berujud dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga secara parsial aset tidak berujud tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan publik juga secara parsial tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Aset Tidak Berujud, Kepemilikan Publik, Nilai Perusahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Luaran yang Diharapkan	4
1.5 . Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5.1. Tujuan Penelitian	4
1.5.2. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Signalling Theory	6
2.2. Aset Tidak Berwujud	7

2.3. Kepemilikan Publik 8

2.4. Nilai Perusahaan 9

2.5. Penelitian Terdahulu 12

2.6. Kerangka Pemikiran 12

2.7. Hipotesis 13

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian 14

3.2. Populasi 14

3.3. Data Penelitian 14

3.3.1. Jenis Data 14

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data 15

3.4. Variabel Penelitian 15

3.4.1 Variabel Independen 15

3.4.2. Variabel Dependen 15

3.5. Metode Analisis Data 16

3.5.1. Statistik Deskriptif 16

3.5.2. Uji Asumsi Klasik 16

3.5.3. Regresi Linear Berganda 19

3.5.4. Pengujian Hipotesis 19

3.5.5. Uji Koefisiensi Determinasi 20

BAB. IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Publik yang Selalu Terdaftar di Index LQ 45 th 2016 – 2021 21

4.1.1. Hasil Analisa Data Statistik Deskriptif 24

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik 22

4.2. Pengaruh Asset Tidak Berujud dan Kepemilikan Publik Secara Bersama- 25
Sama (Simultan) terhadap nilai perusahaan

4.3. Pengaruh Aset Tidak Berujud Terhadap Nilai Perusahaan secara Parsial 26

4.4. Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan 27

BAB V. KESIMPULAN 28

DAFTAR PUSTAKA **29**

LAMPIRAN **30**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pasar untuk memperjual belikan berbagai instrument keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk surat utang (Liability) maupun modal sendiri (Equity), serta turunannya. Investor dapat memperoleh dana di pasar modal untuk berbagai kebutuhan, seperti untuk perluasan usaha, peningkatan kapasitas produksi, ataupun untuk restrukturisasi modal dengan cara menjual saham dan obligasi. Dilain sisi pasar modal juga merupakan sarana investasi bagi para investor dengan membentuk portofolio investasi.

Aset tidak berwujud merupakan aset yg digunakan dalam operasi perusahaan, bukan untuk dijual dalam operasi normal, serta mempuntai umur ekonomis lebih dari setahun. Aset tidak berwujud memiliki bermacam-macam bentuk seperti, hak cipta, hak eksploatasi, hak paten, merek agang, rahasia dagang dan lain-lain.

Simamora (2000:320) menyatakan bahwa intangible asset merupakan aktiva tidak lancar (noncurrent asset) dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya seperti hak paten, merek dagang, waralaba, dan hak cipta intelektual, serta goodwill.

Meskipun aset tidak berwujud telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada *unexplained value* yang tidak disajikan dalam laporan keuangan.*Unexplained value* tersebut biasanya berasal dari aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan. Adanya *Unexplained value* tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara nilai pasar perusahaan yang ditunjukan dengan harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya..

Adanya *hidden value* atau nilai yang tersembunyi mengindikasikan perbedaan antara nilai buku perusahaan dengan nilai pasarnya. Investor memiliki pandangan bahwa perusahaan memiliki nilai lebih yang tercermin dari nilai saham yang beredar. Nilai pasar saham yang lebih besar dari nilai bukunya merupakan cerminan dari besarnya nilai asset tak berujud yang tidak tercatat sebagai asset perusahaan. Nilai yang tidak tercatat ini dapat berupa keunggulan produk, image produk ataupun perusahaan, keyakinan investor terhadap keahlian manajemen dan keahlian tenaga kerja, ataupun berupa inovasi produk yang selalu dilakukan oleh perusahaan.

Kepemilikan publik menggambarkan besarnya porsi saham yang dikuasai oleh publik, dalam pengertian besarnya saham yang dimiliki bukan oleh pengendali dan pemegang saham utama. Perusahaan yang go publik tidaklah semua sahamnya dimiliki oleh publik, karena memang tidak ada aturan yang mengharuskan semua saham harus dilepas ke publik.Sebagian besar saham-sagam terbut masih dikuasai oleh pemegang saham pengendali.Berdasarkan Surat keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No.Kep.00001/BEI/01-2014 perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia hanya mewajibkan 7,5% saham harus dimiliki pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama.

Kepemilikan saham oleh publik tentu akan berpengaruh kepada intensitas perdagangan saham tersebut. Secara logika Dengan semakin banyaknya saham dimiliki publik tentu aktivitas perdagangan dibursa akan semakin meningkat atau akan makin meningkatkan volume perdagangan. Saham akan semakin likuid, akan makin banyak investor masuk ke bursa, dan tentu saja akan berdampak kepada kenaikan nilai perusahaan yang ditunjukan dengan kenaikan harga saham.

Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham

perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Kusumadilangga, 2010).

Nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham perusahan dibursa. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Aset Tidak Berujud dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indek LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan dari penelitian Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal adalah sebagai berikut:

1. Apakah asset tidak berujud dan kepemilikan publik secara bersama-sama berpengaruh significan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah asset tidak berujud secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah kepemilikan publik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang terdaftar dalam indek LQ 45 periode 2016 sampai dengan 2020. Penelitian dengan mengambil saham-saham yang selalu masuk dalam indek LQ 45 dikarenakan saham yang masuk dalam indek ini adalah saham unggulan yang kinerja keuangannya bagus, selalu mendapatkan laba dan mampu membayarkan dividen setiap tahunnya.

1.4. Luaran yang Diharapkan

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan pemahaman tentang aset tidak berujud, kepemilikan publik dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada saham di pasar modal.

Tabel 1.1 Rencana Target Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Jurnal	Ada, ISSN

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh asset tidak berujud dan kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian.
2. Untuk mengetahui pengaruh asset tidak berujud terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Investor dan Calon Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan informasi bagi investor dan calon investor sebelum memutuskan pembelian saham.

2. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang aset tidak berujud, kepemilikan publik dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

BAB.II

LANDASAN TEORI

2.1. Signalling Theory

Signalling theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatian pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar, melalui sinyal tersebut, pasar diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Brigham dan Houston, 2009). Oleh karena itu, pihak eksternal akan melakukan analisis terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sinyal baik *(good news)* maupun signal buruk *(bad news).* Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signalling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini menunjukan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan untuk menunjukkan bahwa mereka menerapkan kebijakan yang menghasilkan laba yang

lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, khususnya oleh investor di pasar modal yang menjadikan informasi laporan tahunan ini sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan.

2.2 Aset Tidak Berwujud

Berdasarkana PSAK 19, asset tidak berujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasikan dan tidak mempunyai wujud phisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Aset tidak berujud ini dapat berupa hak cipta, hak paten, hak merek, dan frincises.

Perusahaan seringkali mengeluarkan sumber daya untuk mendapatkan, mengembangkan, memelihara, atau memperkuat sumber daya yang tidak berujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang. Contoh aset tidak berujud tersebut adalah ; peranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, hak penguasaan hutan, waralaba, dan sebagainya.

Suatu aset tidak berujud dapat diakui sebagai aset jika dapat diharapkan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan dan perusahaan dapat mengendalikan aset tersebut, seperti dapat membatasi akses pihak lain dalam memanfaatkan manfaat ekonomis dari aset tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mengendalikan manfaat

ekonomis masa depan dari suatu aset tidak berujud biasanya timbul dari hukum yang dapat ditegakan dalam suatu pengadilan. Apabila hukum tidak ada maka sulit bagi perusahaan untuk menunjukan adanya pengendali terhadap aset.

Manfaat ekonomis masa depan dapat timbul dari pengetahuan tentang pasar atau pengetahuan teknis. Perusahaan mengendalikan manfaat ekonomis jika perusahaan mempunyai pengetahuan yang dilindungi hukum , seperti hak cipta. Kemampuan mengendalikan penting sebagai syarat pengakuan terhadapat kepemilikan aset tidak berujud.

Aset tidak berwujud *(intangible asset)* merupakan hak istimewa, keunggulan, dan keuntungan kompetitif yang dihasilkan dari kepemilikan atas aset jangkapanjang yang tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Gamayuni (2015) ciri khas aset tidak berwujud yang paling utama adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya di kemudian hari. Namun tidak semua jenis aset tidak berwujud diakui dan disajikan dalam laporan keuangan (neraca). Aset tidak berwujud yang disajikan dalam neraca antaralain berbentuk hak paten, hak cipta, merek dagang dan *goodwill*. Aset tidak berwujud atau *intangible assets* yang dapat dikelola secara maksimal akan memberikan pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investor sehingga memberikan kontribusi positif pada laba bersih perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan terutama pada nilai pasarnya (Daulay, 2017).

2.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan suatu Perseroan Terbatas ditandai dengan saham. Semakin banyak saham suatu perusahaan yang dimiliki seseorang ataupun lembaga maka semakin besar pula presentase kepemilikannya terhadap perusahaan tersebutdan makin besar pula hak .ontrol yang dimilikinya. Berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Dagang No.23 saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal pada Perseroan Terbatas. Hal ini

berarti seeorang yang memiliki saham suatu perseroan terbatas berarti dia ikut sebagai peserta pada perusahaan tersebt. Sedangkan menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, saham adalah bukti kepemilikan perseroan terbatas.

Perusahaan yang menjual sahamnya ke publik dinyatakan sebagai perusahan publik walaupun mungkin kepemilikan publik terhadap perusahaan tersebut hanya 10% dan sisanya dimiliki oleh pendiri atau manajemen tersebut. Berdasarkan Undang-Undang no 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan bahwa perusahaan publik adalah yang sahamnya yang dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 orang pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp.3.000.000.000 (tiga milyar rupiah).Undang-Undang ini tidak mensyaratkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan publik jika sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik.

Besarnya kepemilikan publik terhadap saham suatu perusahaan tentu akan lebih meningkatkan likuiditas saham tersebut jika dibanding dengan perusahaan kepemilikan publiknya jauh lebih kecil. Tingginya frekuensi perdagangan yang ditunjukan oleh besarya demand terhadap saham, tentu akan mendorong kenaikan harga saham dan selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.4 Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan. Harga saham hari ini mencerminkan besarnya nilai sekarang dari sejumlah uang yang akan diterima dari saham itu sendiri.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang aasering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi

mrmbuat nilai perusahaan juga tingo, dan mernigkatkan kepercayaan pasar tidak hanya kinerja saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan dimasa datang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi yang sesuai dengan keinginan pemilik karena meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkan juga kemakmuran pemiliknya.

Menurut Sudana (2011:23) ada beberapa metode yang dapat digunakan mengukur nilai perusahaan, yaitu :

1 *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika *price earning ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor.

$$PER = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2 *Price to Book Value* (PBV)

PBV adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Market Prices per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. *Tobin's Q* ditemukan oleh seseorang pemenang hadiah nobel di Amerika Serikat yaitu James Tobin. *Tobin's Q* juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak.

Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Herawaty (2008) "Jika rasio Q di atas satu menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Hal ini akan merangsang investasi baru. Sebaliknya jika rasio Q di bawa satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik."

Rasio Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber – sumber daya ekonomi dalam kekuasaannya (Kusumdilaga, 2010). Untuk mengukur Tobin's Q adalah dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hutang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{Debt})}$$

Dimana :

EMV = P (*closing price*) x Q (jumlah saham yang beredar)

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aset

2.5 Penelitian Sebelumnya

Setijawan 2011 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Aktiva Tidak Berujud dan Beban Amortisasi Terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa aktiva tidak berujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilaiperusahaan dan beban amortisasi berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan uraian singkat yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Hubungan antara aset tidak berwujud, kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan digambarkan dalam bentuk rerangka pemikiran yang tersaji dalam

Gambar 2.1, berikut:

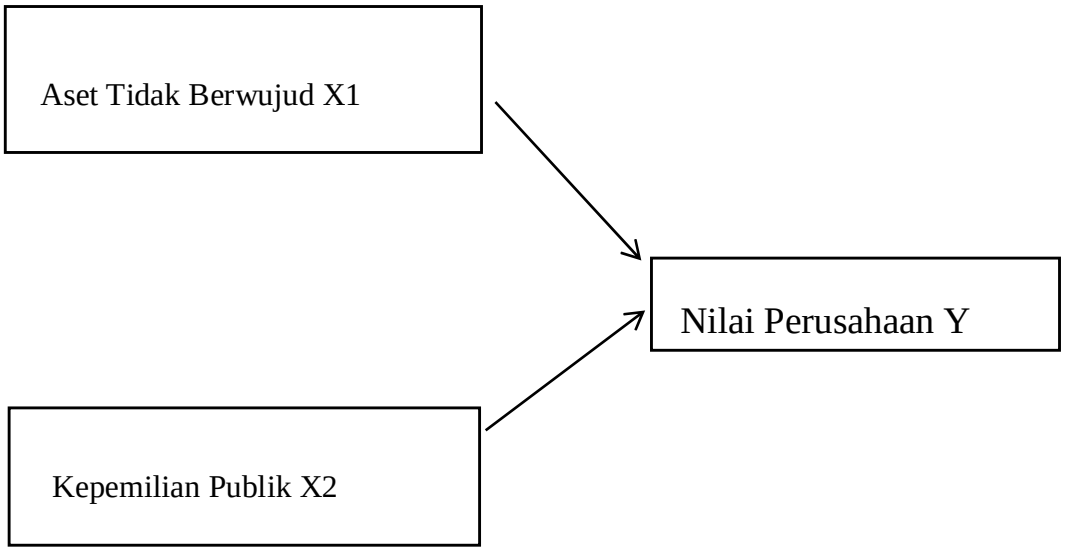

Sumber : Data Diolah Penulis (2020)

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:85), secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan pada suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho1: Aset tidak berujud dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha1: Aset tidak berujud dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ho2: Aset tidak berujud secara partial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha2: Aset tidak berujud secara partial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ho3: Kepemilikan publik secara partial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha3: Kepemilikan publik secara partial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam index LQ 45. Pengambilan perusahaan yang terdaftar pada indek ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar disini adalah perusahaan-perusahaan dengan saham ungulan, dengan kinerja yang baik, selalu berlaba dan mampu membayarkan dividen setiap tahunnya.

3.2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2007:115).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang selalu terdaftar di Indek LQ 45 dengan pengamatan selama 6 tahun secara berturut – turut yakni tahun 2015 sampai tahun 2020 yang laporan keuangannya telah diaudit dan di publikasikan.

3.3. Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan dan data harga penutupan setiap periodenya yang dipublikasikan oleh Bursa Effek Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, berupa laba bersih, dividen dan harga saham perusahaan-perusahaan yang diteliti selama periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi tidak langsung, hanya meneliti objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada Indek LQ 45. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan non partisipan, dimana peneliti melakukan observasi sebagai pengumpul data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan yang diamati.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri dari dua kategori : variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:61). Di dalam penelitian ini variabel independen adalah :

1. Aset tidak berujud

   Aset tidak berujud yang jadi variabel penelitian hanyalah aset tak berujud yang terukur dan telah dilaporkan dalam laporan posisi.

2. Kepemilikan publik

   Kepemilikan publik yang dimaksudkan disini adalah jumlah saham yang dimiliki oleh investor selain yang dimiliki manajemen dan pemegang saham pengendali.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen disebut juga dengan variabel terikat. Di dalam penelitian

ini variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Market Prices per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan rumus – rumus statistik yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis tersebut menggunakan komputer program statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS)

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Sementara menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai kelayakan data untuk diteliti lebih lanjut guna membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

1. Uji Normalitas

Dalam Ghozali (2016:154-156) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal.

Salah satu cara untuk menguji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normalakan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis normalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menujukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil pengujian Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* melalui SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1. *Tolerance Value* dibawah 0,1 VIF > 10, maka antar variabel independen terjadi korelasi/multikolinearitas.
2. *Tolerance Value* diatas 0,1 VIF < 10, maka antar variabel independen tidak terjadi korelasi/multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varience* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varience* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dalam Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian auto korelai dapat dilihat brdasarkan nilai uji Durbin Waston (DW).

1. DW < - 2 terjadi autokorelasi positif.
2. Dw -2 sampai + 2 tidak terjadi autokorelasi.

3. DW > + 2 terjadi autokorelasi positif

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Analisa regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Imam Ghozali, 2016). Dalam uji regresi penulis menggunakan regresi berganda untuk mencari pengaruh antar variabel, dengan rumus :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1 X 1 + \beta 2 X 2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Nilai Konstanta nilai Y jika X=0

β = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Dividen Tunai

ε = Variabel lain yang mempengaruhi Y

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukan probabilitas kesalahan yang sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai H0 diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Hasil uji t ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficient*[a]. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat sgnifikan 5% dengan derajat kebebasan df= (n-k-l) dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Jika tingkat signifikansi pada t table > 5% = H_o diterima H_a ditolak, dan sebaliknya jika pada t table < 5% = H_o ditolak dan H_a diterima.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, 2009:87 koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Perusahaan Publik Yang Selalu Terdaftar Di Indek LQ 45 Dari Tahun 2016 s/d 2020

Berikut ini daftar perusahaan yang selalu masuk didalam indek LQ 45 selama periode waktu 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 4.1: Perusahaan Publik yang Selalu Terdaftar di Index LQ 45 Tahun 2016 – 2020.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional
2	INDF	Indofood Sukses Makmur
3	INTP	Indocement Tunggal Perkasa
4	KLBF	Kalbe Farma
5	PTBA	Tambang Batu Bara Bukut Asam
6	UNTR	United Tractor
7	UNVR	Unilever
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur

Data Aset tidak berujud, jumlah saham beredar dan nilai perusahaan-perusahaan yang masuk dalam index LQ 45 dapat dilihat pada Tabel 4.2 .

Tabel 4.2 :Aset Tak Berujud, Jumlah Saham Beredar dan Nilai Perusahaan (PER) perusahaan-Perusahaan yang masuk Dalam Index LQ 45 Tahun 2016 – 2020

Thn	Kode	Nama Perusahaan	Aset Tak Berujud (Jutaan Rp)	Jumlah Saham Beredar	Nilai Perusahaan (PER)
	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	100.033.000	40.483.553.480	22,28
	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	6.306.521	7.630.000.000	16,11
2	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL P	111.953	3.681.231.699	13,51
0	KLBF	KALBE FARMA	400.206	46.875.122.110	31,28
1	PTBA	TBB BUKIT ASAM	102.077	2.304.131.850	20,54
6	UNTR	UNITED TRACTORS	439.767	3.730.135.136	19,01
	UNVR	UNILEVER	471.727	7.630.000.000	9,26
	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MKMUR	375.427	11.661.908.000	26,48
	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	11.606.000	40.483.553.140	17,8
	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	5.798.865	8.780.426.500	16,06
2	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL P	107.357	3.681.231.699	43,45
0	KLBF	KALBE FARMA	419.572	46.875.122.110	33,39
1	PTBA	TBB BUKIT ASAM	102.077	11.520.659.245	6,33
7	UNTR	UNITED TRACTORS	439.767	3.730.135.136	17,84
	UNVR	UNILEVER	452.763	7.630.000.000	12,18
	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MKMUR	3.254.170	11.661.908.000	27,34
	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	11.606.000	40.483.553.140	14,63
	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	6.457.213	8.780.426.500	17,4
2	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL P	105.555	3.681.231.699	82,47
0	KLBF	KALBE FARMA	433.440	48.875.122.110	29,61
1	PTBA	TBB BUKIT ASAM	102.077	11.520.659.245	9,45
8	UNTR	UNITED TRACTORS	2.996.667	3.730.135.136	8,43
	UNVR	UNILEVER	496.130	7.630.000.000	7,63
	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MKMUR	3.912.518	11.661.908.000	26,23
	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	14.295.000	40.483.553.140	17,36
	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	6.316.419	8.780.426.500	14,18
2	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL P	103.721	3.681.231.699	38,16
0	KLBF	KALBE FARMA	662.553	46.875.122.110	27,67
1	PTBA	TBB BUKIT ASAM	102.077	11.520.659.245	7,19
9	UNTR	UNITED TRACTORS	2.822.475	3.730.135.136	7,1
	UNVR	UNILEVER	464.643	7.630.000.000	7,59
	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MKMUR	3.786.929	11.661.908.000	25,81

	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	15.043.000	40.483.553.140	11,24
	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR	58.321.873	8.780.426.500	9,32
2	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL P	6.143	3.681.231.699	29,5
0	KLBF	KALBE FARMA	660.017	46.875.122.110	27,13
2	PTBA	TBB BUKIT ASAM	102.077	11.520.659.245	13,19
0	UNTR	UNITED TRACTORS	2.504.650	3.730.135.136	16,53
	UNVR	UNILEVER	4.090.167	7.630.000.000	44,68
	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MKMUR	55.865.153	11.661.908.000	16,95

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan yang Masuk Dalam Index LQ 45 Tahun 2016-2020

4.1.1 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Analissi Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ASET TIDAK BERWUJUD	40	6143	58321873	5873883,65	12602812,190
KEPEMILIKAN PUBLIK	40	2304131850	46875122110	16536205631,38	16215184065,000
NILAI PERUSAHAAN	40	6,33	82,47	21,0578	14,12721
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diatas dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aset Tidak Berwujud

Variabel Aset Tidak Berwujud dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 6143, nilai maximun sebesar 58321873, nilai mean sebesar 5873883,65 dan untuk standar deviation sebesar 12602812,190.

2. Kepemilikan Publik

Variabel Kepemilikan Publik dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 2304131850, nilai maximun sebesar 46875122110, nilai mean sebesar 16536205631,38 dan untuk standar deviation sebesar 16215184065,000.

3. Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah data sebanyak 40 data memiliki nilai minimum sebesar 6,33, nilai maximun sebesar 82,47, nilai mean sebesar 21,0578 dan untuk standar deviation sebesar 14,12721.

4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24842579
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,085
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga data variabel yang digunakan berdistribusi normal. Hal tersebut diketahui dari nilai Signifikan pada tabel tersebut dimana Sig 0,200 < 0,05. Maka hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah data Aset tidak berwujud (X1), Kepemilikan Publik (X2), dan Nilai perusahaan (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TRANSFORM_X1	0,960	1,042
	TRANSFORM_X2	0,960	1,042

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance sebesar Toloerance 0,960 > 0,10 dan nilai VIF sebesar VIF 1,042 < 10. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,235[a]	,055	,004	,25505	1,791

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasrkan hasil uji Autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian ini. Hal tersebut diketahui dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,791 dimana nilai D-W tersebut diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

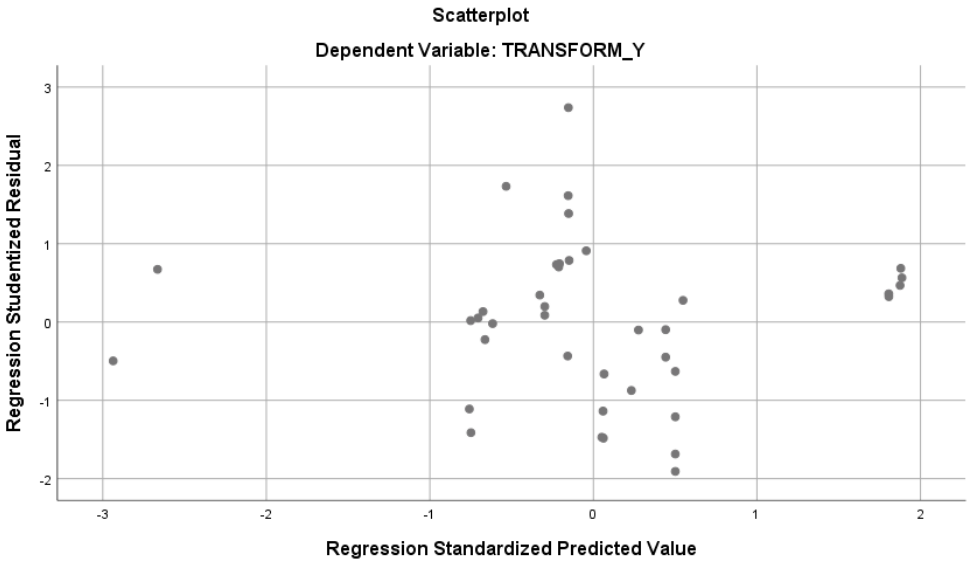

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat dari gambar Scatterplot dapat dilihat bahwa telah memenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak memembentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

4.2. Pengaruh Asset Tidak Berujud dan Kepemilikan Publik Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap nilai perusahaan

4.2.1. Uji Analisis Regresi Berganda

Adapun Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Analisis Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error
1	(Constant)	1,196	,094
	TRANSFORM_X1 (Aset Tidak Berw ujud)	-2,663E-5	,000
	TRANSFORM_X2 (Kepemilikan Publik)	8,378E-7	,000

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diatas, diperoleh nilai koefisien untuk konstan sebesar 1,196, Aset tidak berwujud (X1) -2,663 dan Kepemilikan Publik (X2) 8,378. Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik satu dan variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel terikat diperkirakan naik atau turun sesuai degan tanda koefisien regresi variabel lainnya.

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Perusahaan (Y)} = 1{,}196 - 2{,}663 + 8{,}378 + e$$

Persamaan regresi diatas memiliki arti sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,196 menunjukan jika nilai Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) tetap makan Nilai Perusahaan (Y) yang diperoleh sebesar 1,96.
2. Koefisien regresi untuk variabel X1 yaitu Aset Tidak Berwujud bernilai negatif, artinya ada hubungan yang tidak searah antara variabel X1 Aset Tidak Berwujud terhadap variabel Y Nilai

Perusahaan. Koefisien regresi variabel X1 sebesar -2,663 berarti bahwa setiap Aset Tidak Berwujud sebesar satu maka Nilai Perusahaan aka mengalami penurusan sebesar -2,663.

3. Koefisien regresi untuk variabel X2 yaitu Kepemilikan Publik bernilai positif, artinya ada hubungan yang searah antara variabel X2 Kepemilikan Publik terhadap variabel Y Nilai Perusahaan. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 8,378 berarti bahwa setiap Kepemilikan Publik sebesar satu maka Nilai Perusahaan aka mengalami kenaikan sebesar 8,378.

4.2.2. Pengujian Hipotesis : Pengaruh Asset Tidak Berujud dan Kepemilikan Publik Secara Bersama-sama (Simultan) terhadap nilai perusahaan

Pengujian Hipotesis untuk mencari pengaruh secara bersama-sama menggunakan Uji F.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	1,079	,350[b]
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X2, TRANSFORM_X1

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Hasil Uji F variabel Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 1,079 dan nilai Sig sebesar 0,350. Sedangkan untuk F tabelnya adalah 3,26. Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H3 ditolak, Karena nilai F hitung(1,079) < nilai F tabel(3,26) dan nilai Sig 0,350 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan dari Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

4.3. Pengaruh Asset Tidak Berujud Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Tabel 4.6
Hasil Ujit t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	12,692	,000
	TRANSFORM_X1	-1,118	,271
	TRANSFORM_X2	1,157	,254

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Hasil Olah Peneliti dengan SPSS 25

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hail uji t variabel Aset Tidak Berwujud (X1) pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Aset Tidak Berwujud sebesar -1,118 dan nilai Sig sebesar 0,271. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah 2,026. Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H1ditolak, karena nilai t hitung(-1,118) < nilai t tabel(2,026) dan nilai Sig 0,271 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

4.4. **Pengaruh Kepemilikan Publik Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji t variabel Kepemilikan Publik (X2) pada tabel diatas, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Kepemilikan Publik sebesar 1,157 dan nilai Sig sebesar 0,254. Sedangkan untuk nilai t tabel adalah . Sehingga diperoleh hasil H0 diterima H1 ditolak, karena nilai t hitung(1,157) < nilai t tabel(2,026) dan nilai Sig 0,254 > 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

BAB V
KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan :

1. Tidak ada pengaruh secara simultan dari Aset Tidak Berwujud (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial Aset Tidak Berwujud (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi3 Jakarta: Salemba Empat

Harahap, Sofian Safri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama*, Jakarta :CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Ikatan Akuntan Indonesia,.2 0 1 5 .*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IkatanAkuntan Indonesia.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.

Sawidji, Widiatmojo. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Jurnalindo Aksan Grafika.

Stice, Skousen, Akuntansi Keuangan Intermediate Acounting, Buku 2,Edisi 16, Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran :. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1.	Nama	: Marza Srina Saputra, SE.MM.Ak.CA
2.	Jenis Kelamin	: Laki-laki
3.	Jabatang Fungsional	: Lektor
4.	Jabatan Struktural	: --
5.	NIK	: 19950280
6.	NIDN	: 0329036601
7.	Tempat dan Tgl Lahir	: Padang 29 Maret 1966
8.	No Hp	: 0821 1333 4058
9.	E-Mail	: marzachaniago@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	**S-2**	**S-3**
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas Padang	Universitas Sahid Jakarta	
Bidang Ilmu	Akuntansi	Manajemen Keuangan	
Tahun Masuk-Lulus	1985-1993	1998 – 2000	

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	**Tahun**	**Judul Pengabdian Kepada Masyarakat**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah**
1	2019	Menumbuhkan Minat Berwirausaha dan Mendirikan Usaha Kecil Bagi Tukang Ojek Pangkalan Perumahan…… Kabupaten Bogor Jawa Barat	Mandiri	3.000.000
2	2018	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro	Mandiri	Rp.1.000.000

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Yusuf
2. Jenis kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. Jabatan Struktural : --
5. NIK : 9900377
6. NIDN : 0411056801
7. Tempat dan Tgl Lahir : Bone, 11 Mei 1968
8. No. Hp : 081384178454
9. E-Mail : andimuhammadyusuf1105@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Pajajaran	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi	-
Tahun-Lulus	1987 – 1992	1996 – 1998	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Penawaran Ternak Sapi Potong Pada Perusahaan PT. Bukaka Beat Di Kotamadya Ujung Pandang	Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. H. Salim Basalama	Prof. Dr. H. Soeripto, SE, Ak, Msi	-

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2019	Menumbuhkan Minat Berwirausaha dan Mendirikan Usaha Kecil Bagi Tukang Ojek Pangkalan Stasiun Bojonggede Kabupaten Bogor Jawa Barat	Mandiri	Rp.1.000.000

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1. Nama : Kasman, SE,MM
2. Jenis kelamin : Laki-Laki
3. Jabatan Fungsional : Lektor
4. Jabatan Struktural : Koordinator Kelas Ekstensi
5. NIK : 19930210
6. NIDN : 0324086702
7. Tempat dan Tgl Lahir : Nias, 24 Agustus 1967
8. No. Hp 085319767745
9. E-Mail : kasman_panduko@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas Padang	Universitas Sahid Jakarta	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen	-
Tahun-Lulus	1986 – 1991	1997 – 1998	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja Pada PT.Semen Padang	Analisis Diversifikasi Porfolio Invesi Saham di Bursa Efek Jakarta	-
Nama Pembimbing/Promotor	Syukri Lumnan, SE, M.Si	Prof. Dr. Hamdy Hadi	-

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2018	Menumbuhkan Minat Berwirausaha dan Mendirikan Usaha Kecil Bagi Tukang Konvensional DI Desa Susukan Bojonggede Kabupaten Bogor Jawa Barat	Mandiri	Rp.1.000.000
2.	2019	Menumbuhkan Minat Berwirausaha dan Mendirikan Usaha Kecil Bagi Tukang Ojek Pangkalan Stasiun Bojonggede Kabupaten Bogor Jawa Barat	Mandiri	Rp 2.000.000

Jakarta, 1 Oktober 2020

(Marza Srina Saputra, SE.MM.Ak.CA)